

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Suatu badan yang didirikan perorangan atau lembaga yang disebut perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Kemajuan teknologi dan perekonomian di Indonesia mengakibatkan semakin banyak perusahaan yang mempertahankan usahanya dengan cara bersaing secara ketat. Ketatnya persaingan ini yang mengharuskan perusahaan untuk terus memperkuat operasionalnya, serta fundamental perusahaan sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lain dan perusahaan tidak mengalami kegagalan.

Banyak faktor yang menjadi alasan kegagalan suatu perusahaan. Beberapa faktor yang penyebab kegagalan perusahaan yaitu faktor ekonomi, kesalahan manajemen, dan bencana alam. Perusahaan yang gagal dalam menjalankan operasional perusahaannya akan berdampak pula pada kesulitan keuangan perusahaan.¹

Kesulitan keuangan atau yang bisa disebut *financial distress* adalah tahapan menurunnya kesehatan keuangan yang jika dibiarkan terus terjadi akan mengakibatkan kebangkrutan. Perlunya menganalisis *financial distress*

¹ I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 249.

untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan sedini mungkin sehingga dapat dilakukan tindakan mengantisipasi kebangkrutan perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami penurunan kesehatan keuangan maka perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan usaha.²

Dampak buruk kegagalan usaha seperti kebangkrutan akan dirasakan oleh semua kalangan, salah satu dampaknya yaitu akan terjadinya pemutusan hubungan kerja. Hal tersebut akan mengakibatkan jumlah pengangguran dan angka kemiskinan semakin meningkat. Maka dari itu, setiap perusahaan dituntut untuk selalu menjaga kestabilan usahanya, dari segi operasional maupun keuangan perusahaan. Dengan menjaga kestabilan keuangan agar terhindar dari kemiskinan. Karena kemiskinan tidak disukai di dalam agama Islam, menghindari kemiskinan agar terhindar pula dari kekufuran. Hal tersebut sesuai dengan Q.S. *Al Baqarah* [2]: 268 yaitu:

الشَّيْطَانُ يُعِدُّكُمْ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Syaitan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir), sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengatahui.”³

Perlunya mengetahui dengan menganalisis *financial distress* suatu perusahaan agar dapat dilakukan tindakan untuk memperbaiki situasi.

² Ahmad Radoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 185.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2008).

Sehingga perusahaan tidak mengalami tahapan kesulitan keuangan yang lebih berat seperti kebangkrutan atau perusahaan di likuidasi.⁴

Financial distress dapat menjadi “*early warning*” perusahaan sebagai peringatan agar perusahaan memperbaiki situasi tersebut. Perusahaan yang memiliki sedikit utang memiliki kemungkinan kecil akan mengalami *financial distress* dibandingkan perusahaan yang memiliki banyak utang yang rentan mengalami *financial distress*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* lebih awal mempunyai banyak waktu untuk melakukan perbaikan operasional perusahaan.⁵

Melihat kemakmuran suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari fisik perusahaan tersebut tetapi juga harus dilihat dari sisi keuangan perusahaan, karena apabila unsur keuangan suatu perusahaan tidak sehat maka akan menyebabkan suatu perusahaan bangkrut. Kondisi keuangan merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan dalam melancarkan operasi agar perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan menganalisis kinerja keuangan menjadi salah satu cara dalam melihat kondisi suatu perusahaan.⁶

⁴ Brealey, Myers, and Marcus, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, 5th ed. (Jakarta: Erlangga, 2006), 28.

⁵ Ahmad Radoni and Herni Ali, *Manajemen Keuangan Modern*, 189.

⁶ S Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, 1st ed. (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), 1.

Kinerja keuangan atau sistem keuangan perusahaan menjadi suatu gambaran dari setiap hasil ekonomi yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode tertentu melalui berbagai kegiatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat tergambar melalui suatu bentuk laporan keuangan.⁷

Laporan keuangan adalah suatu hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi bermanfaat sebagai pengambilan keputusan oleh berbagai pihak tertentu.⁸ Laporan keuangan perusahaan terdapat informasi tentang keuangan perusahaan disuatu periode tertentu yang dapat disajikan berupa laporan keuangan bulanan, tiga bulanan, enam bulanan atau laporan keuangan tahunan.⁹

Dalam menganalisis kinerja keuangan banyak model yang telah dikembangkan untuk memprediksi kesulitan keuangan atau *financial distress* suatu perusahaan. Salah satunya adalah model Altman Z-score, model ini lebih banyak digunakan oleh para ahli ekonomi dunia. Edward I. Altman adalah orang yang pertama kali memperkenalkan model ini melalui bukunya yang berjudul "*Corporate Financial Distress: A Complete Guide to*

⁷ Riswan and Yolanda Fatrecia Kesuma, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 1 (March 31, 2014): 1, accessed February 18, 2020, <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/jak/article/view/449>.

⁸ Abdul Halim, *Auditing Edisi Ketiga (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2003), 57.

⁹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), 1.

Predicting, Avoiding, and Dealing with Bankruptcy". Model ini digunakan dalam memprediksi tingkat kemungkinan terjadi kebangkrutan suatu perusahaan dengan menghitung nilai dari beberapa rasio dan kemudian dimasukkan dalam suatu persamaan diskriminan.¹⁰

Pada tahun 1968, Altman mengembangkan model dengan nama model Altman Z-score untuk memprediksi suatu tingkat kebangkrutan. Menurut banyak ahli, model ini memiliki tingkat ketepatan yang tinggi dari model yang lain. Diuji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada pasar saham Amerika Serikat selama satu tahun, tingkat akurasinya mencapai 95% sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Untuk mendapatkan hasil prediksi yang lebih akurat, Altman mengambil beberapa sampel iklim ekonomi yang berbeda diharapkan akan menyempurnakan model tersebut.¹¹

Seperti yang telah dijelaskan analisis menggunakan model Altman Z-score memiliki akurasi yang tinggi, karena tanpa melihat ukuran suatu perusahaan jika nilai z-score menghasilkan nilai yang kurang baik maka perusahaan harus lebih berhati-hati sekalipun perusahaan terlihat sangat makmur. Adanya analisis ini tidak menentukan bangkrut tidaknya perusahaan,

¹⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), 160.

¹¹ S Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, 309.

tetapi analisis ini sebagai peringatan bagi perusahaan sehingga dapat mengantisipasi kemungkinan terburuk yang akan datang.¹²

Dalam praktiknya beberapa perusahaan mungkin tidak terus-menerus berkembang dengan baik seperti yang diinginkan. Tidak sedikit perusahaan mengalami kegagalan, hal ini tidak hanya terjadi pada jenis industri atau perusahaan tertentu tetapi dapat dialami pula oleh semua perusahaan. Dalam industri perbankan juga dapat mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan.

Perbankan merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan yang memiliki peran penting di bidang perekonomian. Bank bukan hanya digunakan oleh perorangan, tetapi juga oleh perusahaan, badan-badan pemerintahan untuk menyimpan dananya. Selain itu, bank juga menyalurkan dananya melalui pembiayaan dan berbagai jasa lainnya.¹³ Sedangkan, bank syariah merupakan lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi sesuai dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.

¹² Riska Natariasari and Nofiandre, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Z-score Altman pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010," *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan* 4, no. 10 (2013): 52.

¹³ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

Bank syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan prinsip syariah.¹⁴

Krisis yang terjadi pada tahun 1998 menghancurkan kehidupan perekonomian Indonesia. Perbankan juga tidak luput dari krisis, banyak bank-bank yang dilikuidasi, dibekukan ataupun *dimerger* dengan bank-bank lain. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kehati-hatian bank dalam mengelola usahanya.¹⁵

Krisis perekonomian yang terjadi di Indonesia, membuktikan bahwa bank syariah tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi tersebut. Banyak kelebihan yang dimiliki bank syariah sehingga dapat bertahan pada keadaan yang sulit bagi dunia perekonomian, khususnya perbankan. Pada krisis ekonomi, bank konvensional mengalami *negative spread* tetapi sebaliknya bank syariah menunjukkan kondisi yang baik.¹⁶

Sejak dikeluarkannya Undang-Undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, banyak investor mulai menginvestasikan modalnya pada perbankan syariah. Berdasarkan data statistik perbankan syariah yang terdapat pada *web* Otoritas Jasa Keuangan mencatat bahwa industri perbankan syariah

¹⁴ Rahmat Hidayat, *Efisiensi Perbankan Syariah: Teori Dan Praktik* (Bekasi: Gramata Publishing, 2014), 13.

¹⁵ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018), 1.

¹⁶ Rendra Pratama, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Bank Umum Syariah Menggunakan Model Logit Di Indonesia" (undergraduate, STIE PERBANAS Surabaya, 2016), 2, accessed February 26, 2020, <http://eprints.perbanas.ac.id/528/>.

di Indonesia mengalami perkembangan yang baik terutama pada Bank Umum Syariah (BUS). Berikut statistik perkembangan perbankan syariah:¹⁷

Tabel 2. Perkembangan Total Aset, Jaringan Kantor dan Tenaga Kerja Perbankan Syariah - SPS 2019 (Syaria Banking Network)																
Indikator	2016	2017	2018				2019									Indikator
			Sep	Ok	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag	Sep	
Bank Umum Syariah	254.104	288.027	306.121	304.232	304.903	316.691	311.421	314.748	318.058	314.622	313.210	322.949	320.738	320.802	329.030	Sharia Commercial Bank
- Total Aset (dalam miliar Rupiah)	13	13	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	14	- Total Assets (in billion IDR)
- Jumlah Bank	1.849	1.826	1.842	1.846	1.845	1.876	1.836	1.836	1.836	1.834	1.831	1.834	1.836	1.836	1.901	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	479	471	479	477	477	476	477	476	476	477	477	476	476	476	479	- Number of Offices
- KCP	1.207	1.176	1.193	1.196	1.196	1.199	1.207	1.208	1.209	1.205	1.201	1.214	1.216	1.223	1.271	- Branch Offices
- KCP	189	178	180	183	183	186	201	202	201	202	203	203	203	203	187	- Sub Branch Offices
- KCP	3.127	2.990	2.712	2.719	2.719	2.731	2.787	2.788	2.792	2.792	2.770	2.773	2.779	2.779	2.805	- Cash Offices
- ATM	51.110	51.066	52.990	52.604	52.345	49.516	49.522	49.410	49.432	49.388	49.289	49.000	49.743	49.873	50.000	- ATMs/Cash
- Jumlah Tenaga Kerja	102.200	136.194	180.801	149.887	146.221	160.636	155.389	158.277	161.788	161.638	159.194	163.944	160.437	162.218	168.388	- Number of Employees
- Unit Usaha Syariah	21	21	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	- Sharia Business Unit
- Total Aset (dalam miliar Rupiah)	332	344	340	345	347	354	389	380	384	389	370	372	374	375	374	- Total Assets (in billion IDR)
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	149	154	148	151	153	153	155	157	157	155	156	156	156	156	156	- Number of Conventional Banks that have Sharia Business Unit
- Jumlah Kantor UUS	136	139	139	140	139	146	149	148	142	154	147	147	147	147	146	- Number of Offices
- KCP	48	51	53	54	55	55	55	55	55	57	57	59	59	60	60	- Branch Offices
- KCP	132	143	188	188	171	171	171	171	172	172	172	166	166	166	166	- Sub Branch Offices
- ATM	4.407	4.670	4.207	4.037	4.349	4.955	4.930	5.042	5.074	5.100	5.045	5.030	4.907	5.055	5.170	- Cash Offices
- Jumlah Tenaga Kerja	236.504	424.181	426.322	424.249	421.202	477.227	466.900	472.925	479.915	476.340	472.404	466.892	461.174	463.299	490.415	- Number of Employees
Total Aset BUS dan UUS dalam miliar Rupiah	2.291	2.169	2.262	2.211	2.245	2.229	2.244	2.246	2.250	2.257	2.251	2.266	2.270	2.273	2.277	Total Assets (in billion IDR)
Total Kantor BUS dan UUS	3.299	2.728	2.937	2.944	2.950	2.962	2.958	2.959	2.964	2.952	2.942	2.945	2.945	2.945	2.971	Total Number of Offices
Total ATM BUS dan UUS	55.587	55.746	56.787	56.681	56.634	54.471	54.460	54.432	54.536	54.596	54.534	53.889	54.740	54.928	55.170	Total Number of ATMs/Cash
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	104	107	103	103	107	105	105	105	104	104	104	105	105	105	105	Sharia Rural Bank
- Jumlah Bank	493	441	468	490	491	495	469	470	496	502	507	506	525	526	529	- Number of Banks
- Jumlah Kantor	4.372	4.619	4.915	4.696	4.749	4.915	4.830	4.872	4.887	6.073	6.088	6.088	6.261	6.266	6.528	- Number of Offices
- Jumlah Tenaga Kerja																- Number of Employees

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sumber: Web Resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Gambar 1.1 Statistik Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Semakin meningkatnya total aset pada perbankan syariah, menunjukkan semakin kompetitif perbankan syariah di dunia industri keuangan nasional. Dengan adanya peningkatan tersebut harus diiringi dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan bank, yaitu dengan cara memperhatikan aspek keuangan bank.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait dengan analisis *financial distress* pada industri perbankan syariah di Indonesia menggunakan model Altman Z-score. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Analisis Financial**

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan (OJK), “Statistik Perbankan Syariah,” accessed February 26, 2020, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.

Distress menggunakan Model Altman Z- Score pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2015-2019.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia menggunakan model analisis Altman Z-score pada tahun 2015-2019?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis *financial distress* pada perbankan syariah di Indonesia menggunakan model analisis Altman Z-score pada tahun 2015-2019.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris dan menambah ilmu pengetahuan pembaca mengenai analisis *financial distress* pada perbankan syariah menggunakan model Altman Z-score.

b. Secara Praktis

1) Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan perusahaan dalam memprediksi *financial distress*, sehingga dapat dilakukan pencegahan sedini mungkin agar tidak terjadi *financial distress* yang lebih berat ataupun terjadi kebangkrutan.

2) Bagi investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan menjadi bahan acuan dalam memilih perusahaan yang akan ditanamkan modal. Sehingga tidak terjadi kerugian pada masa yang akan datang.

3) Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) dan berguna untuk menambah pengetahuan tentang analisis *financial distress* pada perbankan syariah menggunakan model Altman Z-score.

4) Bagi Universitas

Dapat menambah kepustakaan, serta masukan di bidang ekonomi dan ekonomi syariah. Dan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ada kaitannya dengan masalah tersebut.